

PANDUAN

PENYUSUNAN POSTER ILMIAH



Panduan Penyusunan Poster Ilmiah

Panduan Penyusunan Poster Ilmiah

Penyusun:

Nurul Asiah, Nurhakim As'ad Wicaksono dan Isnaeni Zakiyah



Panduan Penyusunan Poster Ilmiah

Jumlah halaman : vi, 33 halaman

Ukuran halaman : 15,5 x 23 cm

Penyusun :

- Nurul Asiah
 - Nurhakim As'ad Wicaksono
 - Isnaeni Zakiyah
-

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Siapapun dilarang keras menerjemahkan, mencetak, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Panduan Penyusunan Poster Ilmiah © 2026 oleh Nurul Asiah; Nurhakim As'ad Wicaksono; Isnaeni Zakiyah dilisensikan dengan CC BY-NC 4.0.

Terbitan Pertama : Januari 2026

Diterbitkan oleh:

Universitas Bakrie Press

(Penerbit Anggota IKAPI No. 638/Anggota Luar Biasa/DKI/2024)



Komplek Rasuna Epicentrum,
Jl. HR. Rasuna Said, Setiabudi, Kuningan
Jakarta 12940
<https://ubakriepress.bakrieuniversity.ac.id/>
email: ubakriepress@bakrie.ac.id

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga **Panduan Penyusunan Poster Ilmiah** ini dapat disusun dan dihadirkan bagi pembaca. Penyusunan pedoman ini dilandasi oleh kesadaran bahwa komunikasi ilmiah merupakan bagian tak terpisahkan dari proses akademik. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan tuntutan publikasi yang semakin tinggi, kemampuan menyampaikan gagasan dan hasil penelitian secara efektif menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh sivitas akademika.

Poster ilmiah merupakan salah satu media komunikasi ilmiah yang memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan pengetahuan. Melalui poster, hasil penelitian yang kompleks dapat diringkas dan disajikan secara visual, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca yang beragam. Dalam berbagai forum akademik, seperti: seminar, konferensi, lokakarya, dan pameran riset, poster tidak hanya berfungsi sebagai sarana diseminasi ilmu, tetapi juga sebagai ruang perjumpaan gagasan, pemantik diskusi, serta pembuka peluang jejaring dan kolaborasi. Oleh karena itu, kemampuan menyusun poster ilmiah yang informatif, menarik, dan tetap sesuai dengan aturan merupakan kebutuhan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti.

Panduan ini disusun secara praktis untuk membantu pembaca memahami penyusunan poster ilmiah dari berbagai aspek, mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian. Pembahasan dalam buku ini mencakup konsep dasar poster ilmiah, struktur dan komponen utama, prinsip desain dan tata letak, visualisasi data, hingga teknik penyajian dan presentasi poster di forum ilmiah. Penjelasan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi contoh-contoh aplikatif agar dapat langsung diterapkan oleh pembaca dari berbagai jenjang dan latar belakang keilmuan.

Dalam proses penyusunannya, pedoman ini tidak hanya mengacu pada berbagai referensi ilmiah dan panduan kredibel, tetapi juga memanfaatkan sejumlah aplikasi pendukung, baik berbasis kecerdasan buatan maupun non-AI, seperti ChatGPT (Plus), Consensus (Pro) dan Canva (Pro). Pemanfaatan alat-alat tersebut dilakukan secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab sebagai sarana pendukung perancangan visual, pengolahan bahasa, serta penelusuran literatur. Dengan pendekatan ini, penyusun berupaya menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara etis dan produktif untuk mendukung kegiatan akademik, tanpa mengesampingkan integritas ilmiah dan peran utama penulis sebagai pengambil keputusan.

Melalui Panduan Penyusunan Poster Ilmiah ini, diharapkan pembaca tidak hanya mampu menghasilkan poster yang rapi dan menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan ilmiah secara jelas, efektif, dan bermakna. Lebih jauh, pedoman ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat budaya akademik yang komunikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas serta dampak keilmuan.

Jakarta, Januari 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Konsep Dasar <i>Research Poster</i>	1
Perbedaan <i>Research Poster</i> dengan Presentasi dan Paper Ilmiah	4
Siapa yang Akan Melihat dan Membaca?	6
Komponen Utama <i>Research Poster</i>	8
Desain dan Visualisasi Data	11
Karakteristik Poster Ilmiah	15
Panduan Praktis dan Template <i>Research Poster</i>	18
Teknik Penyusunan <i>Research Poster</i>	22
Penyajian dan Presentasi <i>Research Poster</i>	28
Daftar Pustaka	32

KONSEP DASAR RESEARCH POSTER

Research poster bisa dibayangkan seperti “iklan ilmiah” yang dipajang di konferensi. Umumnya, *research poster* berisi ringkasan penelitian dalam bentuk yang sangat singkat dan visual, agar pembaca langsung paham poin pentingnya dalam beberapa detik saja. Karena ruang dan waktu pembaca sangat terbatas, poster bukan tempat meletakkan semua detail seperti di artikel jurnal, tapi hanya garis besar: pertanyaan riset, cara kerja, temuan utama, dan kenapa itu penting.



Definisi *Research* Poster

Secara teoretis, *research poster* dipahami sebagai genre komunikasi ilmiah yang memadukan karakter artikel tertulis dan presentasi lisan: poster harus dapat berdiri sendiri (dibaca tanpa penjelasan lisan) sekaligus menjadi latar visual dialog langsung dengan pengunjung konferensi

Dari sisi isi, struktur poster umumnya meniru artikel ilmiah: latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan. Bedanya, paragraf panjang diganti dengan poin-poin, gambar, grafik, dan skema alur yang mudah diikuti mata. Prinsip yang sering dianjurkan adalah fokus pada dua atau tiga pesan inti saja, sehingga orang yang membaca bisa langsung menangkap “**take-home message**” tanpa harus diajak membaca cerita panjang.

Poster juga punya fungsi pendidikan.

Saat mahasiswa diminta membuat dan mempresentasikan poster, mereka tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mendesain visual, menyusun cerita singkat, dan berbicara langsung dengan audiens, aktivitas ini mirip latihan “pitching” ide di dunia kerja.

Di sini, poster bukan sekadar kertas besar, tetapi latihan komunikasi dengan menggabungkan teks, gambar, tata letak, dan penjelasan lisan agar pesan ilmiah mudah dipahami orang lain.



Dari sisi desain, kunci poster yang baik setidaknya harus memiliki judul yang menarik, teks sesedikit mungkin namun jelas, grafik yang benar-benar membantu pembaca mengerti data, warna yang tidak menyakiti mata, dan cukup ruang kosong agar tampilan tidak penuh sesak. Desain yang rapi dan sederhana justru membuat pesan riset terlihat lebih kuat dan profesional, sehingga peluang orang berhenti, membaca, dan mengajak diskusi menjadi lebih besar.

Poster ilmiah adalah cara cerdas untuk “menceritakan” riset tanpa harus membaca laporan yang panjang. Dengan tampilan visual yang menarik, informasi utama dapat disampaikan secara cepat dan jelas, sehingga pembaca langsung menangkap inti penelitian. Di tengah padatnya agenda seminar, konferensi, atau pameran riset, poster membantu karya ilmiah tampil menonjol dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat umum yang tertarik pada isu yang dibahas.



Manfaat *Research* Poster dalam Komunikasi Ilmiah

- Menyajikan Informasi Secara Visual
- Meningkatkan Jangkauan Audiens
- Memfasilitasi Diskusi Ilmiah
- Mempermudah Penyebaran Ilmu
- Menarik Minat Kolaborasi

Tak hanya menyampaikan informasi, poster ilmiah juga membuka ruang interaksi. Poster yang dirancang dengan baik dapat memicu diskusi, mengundang pertanyaan, dan mempertemukan orang-orang dengan minat riset yang serupa. Dari sinilah kolaborasi sering bermula, ide bertemu ide, peneliti bertemu mitra. Dengan kata lain, poster ilmiah bukan sekadar media pajang, melainkan jembatan yang menghubungkan pengetahuan, percakapan ilmiah, dan peluang kerja sama.

Jenis-jenis *Research Poster*

1. Poster ISEF

ISEF adalah singkatan dari ***International Science and Engineering Fair***. Istilah ini bisa dipahami sebagai poster penelitian bergaya pameran sains internasional. Poster jenis ISEF biasanya dipakai di ajang pameran sains pelajar, jadi isinya harus menjelaskan proses riset dari A-Z yang terdiri dari latar belakang, tujuan, hipotesis, metode, hasil, sampai kesimpulan. Strukturnya sering masih mirip “mini artikel ilmiah” dengan banyak teks dan beberapa gambar atau grafik.

2. Poster Flat

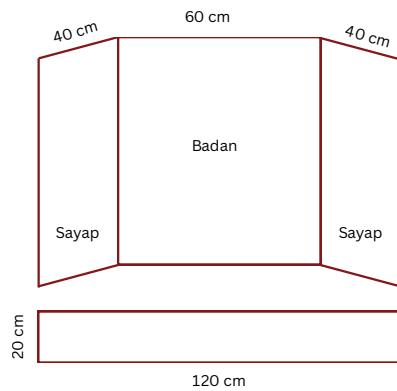
Poster flat bisa dibayangkan sebagai poster penelitian satu bidang datar yang lebih mirip infografik modern. Ditampilkan dalam satu bidang datar, simpel, dengan banyak ruang kosong, teks pendek, dan visual dominan (ikon, ilustrasi, bagan). Tujuannya bukan memuat semua detail metodologi, tapi menyampaikan pesan inti secepat mungkin, mirip “***visual abstract***”. Studi di konferensi menunjukkan bahwa format poster yang lebih modern dan visual seperti ini sering mendapat nilai kesan visual lebih tinggi.

Perbandingan Singkat antara Poster ISEF Klasik dan Flat Modern

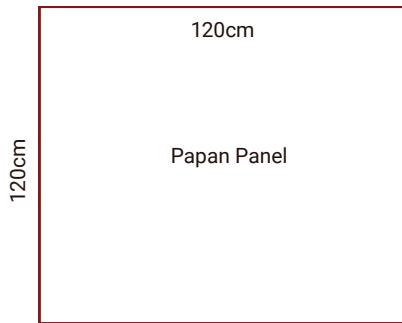
Aspek	Poster ISEF Klasik	Poster Flat Modern
Fungsi Utama	Laporan riset lengkap pelajar	Menonjolkan pesan inti / insight utama
Teks	Cenderung panjang, mirip laporan	Singkat, point, minim teks
Visual	Grafik/foto ada, tapi sering kalah teks	Visual dominan, infografik, Ruang kosong
Kesan Pembaca	Mudah jadi “tembok teks”	Umumnya lebih kuat dan menarik

Jenis Research Poster

Poster ISEF, Poster ISEF memiliki keseluruhan 3 bagian, yaitu sayap, badan, dan judul.



Poster Flat (Biasa), Poster Flat (biasa) hanya memiliki satu bagian saja. Poster flat ini judul jadi satu dengan badan poster dengan ukuran sebagai berikut



PERBEDAAN ANTARA RESEARCH POSTER, PRESENTASI, DAN PAPER ILMIAH

Secara umum, perbedaan *research poster*, presentasi ilmiah, dan paper ilmiah paling mudah dilihat dari tujuannya. *Research poster* dibuat untuk menyampaikan inti penelitian secara cepat dan visual. Cukup sekali lihat, pembaca sudah mendapat gambaran besar riset yang dilakukan. Presentasi ilmiah bertujuan menjelaskan penelitian secara lisan dengan bantuan *slide*, sehingga peneliti bisa bercerita lebih runtut. Sementara itu, paper ilmiah disusun untuk mendokumentasikan penelitian secara lengkap dan menjadi rujukan tertulis bagi komunitas akademik.

Dari segi format, *research poster* mengandalkan tampilan visual. Teks dibuat singkat, dipadukan dengan grafik dan gambar dalam satu lembar besar. Presentasi ilmiah menggunakan slide berisi poin-poin utama yang mendukung penjelasan lisan. Berbeda dengan keduanya, paper ilmiah hadir sebagai dokumen formal. Isinya ditulis panjang dan terstruktur sesuai kaidah akademik.

Selanjutnya dari aspek tingkat detail, poster berada di level paling ringkas. Hanya informasi kunci yang ditampilkan. Presentasi ilmiah sedikit lebih detail karena peneliti bisa menjelaskan langsung kepada *audiens*. Paper ilmiah justru paling lengkap dan mendalam, membahas metode, hasil, hingga pembahasan secara menyeluruh. Perbedaan terakhir ada pada interaksi dengan *audiens*. *Research poster* memungkinkan diskusi langsung dan santai antara peneliti dan pengunjung. Presentasi ilmiah juga interaktif, biasanya melalui sesi tanya jawab. Paper ilmiah tidak menawarkan interaksi langsung, tetapi tetap penting karena menjadi bahan bacaan, rujukan, dan dasar diskusi ilmiah lanjutan.

Memahami perbedaan antara *research poster*, presentasi ilmiah, dan paper ilmiah sangat penting agar pesan riset dapat disampaikan dengan tepat sasaran. Setiap bentuk memiliki fungsi, kekuatan, dan konteks penggunaan yang berbeda. Dengan memahami perbedaannya, peneliti dapat memilih media yang paling sesuai dengan tujuan komunikasi, karakter *audiens*, dan situasi forum ilmiah. Hasilnya, penelitian tidak hanya tersaji dengan baik, tetapi juga lebih mudah dipahami, diapresiasi, dan memberi dampak yang lebih luas.



Sudahkan kamu bisa membedakan antara *Research Poster*, *Presentasi*, *Paper Ilmiah*?



Tujuan

Research Poster	Presentasi Ilmiah	Paper Ilmiah
Menyampaikan hasil penelitian secara visual dan ringkas	Menjelaskan penelitian secara lisan dengan slide pendukung	Mempublikasikan penelitian dalam format tertulis yang komprehensif



Format

Research Poster	Presentasi Ilmiah	Paper Ilmiah
Kombinasi teks, gambar, grafik dalam satu lembar besar	Slide presentasi dengan poin-poin utama	Dokumen formal dengan struktur akademik (pendahuluan, metode, hasil, pembahasan)



Tingkat Detail

Research Poster	Presentasi Ilmiah	Paper Ilmiah
Ringkas dan padat (hanya poin utama)	Sedang, dengan penjelasan lebih detail dibanding poster	Sangat rinci, mencakup seluruh aspek penelitian



Interaksi dengan Audiens

Research Poster	Presentasi Ilmiah	Paper Ilmiah
Interaktif, memungkinkan diskusi langsung saat sesi poster	Interaktif, ada tanya jawab setelah presentasi	Non-interaktif, hanya bisa dibaca oleh pembaca tanpa diskusi langsung

SIAPA YANG AKAN MELIHAT DAN MEMBACA?

Pertanyaan siapa yang akan melihat dan membaca *research poster* sangat bergantung pada konteks acara tempat poster tersebut dipajang. Di lingkungan kampus, poster sering dibaca oleh sesama mahasiswa, teman sekelas, atau rekan satu program studi yang memiliki ketertarikan serupa. Bagi mahasiswa, poster menjadi sarana untuk saling belajar, berbagi ide, dan memahami topik penelitian lain secara cepat tanpa harus membaca laporan yang panjang.

Selain itu, *research poster* juga menarik perhatian para dosen, mentor, dan profesor. Kelompok ini biasanya melihat poster dengan sudut pandang akademik yang lebih kritis, seperti kejelasan tujuan penelitian, ketepatan metode, serta kekuatan hasil yang disajikan. Dari sinilah poster dapat menjadi pintu masuk untuk mendapatkan masukan, saran perbaikan, bahkan peluang bimbingan dan kolaborasi riset di masa depan.

Dalam forum yang lebih luas, seperti konferensi nasional, konferensi internasional, atau pameran riset, *research poster* juga dibaca oleh para profesional dan praktisi di bidang terkait. Audiens ini biasanya tertarik pada aspek praktis dari penelitian: apa masalah yang diangkat, apa temuan utamanya, dan sejauh mana hasil penelitian tersebut bisa diterapkan di dunia nyata. Mereka cenderung melewati detail teknis yang terlalu rumit, namun akan berhenti lebih lama pada poster yang mampu menunjukkan manfaat, relevansi, dan potensi solusi secara jelas dan ringkas.



Tidak jarang pula *research poster* menarik perhatian pemimpin organisasi, pengambil kebijakan, maupun peneliti lintas disiplin. Kelompok ini datang dengan latar belakang pengetahuan yang beragam dan jadwal yang padat, sehingga waktu mereka di depan poster sangat terbatas. Mereka mencari gambaran besar, pesan utama, dan dampak penelitian, bukan penjelasan panjang. Karena itu, poster yang disusun dengan visual yang kuat, bahasa yang mudah dipahami, serta pesan inti yang langsung “kena” akan lebih mudah diingat, sekaligus berpeluang membuka ruang diskusi, jejaring, dan kerja sama yang lebih luas.

Poster ilmiah yang efektif adalah poster yang mampu membuat audiens nyaman membaca dan mudah memahami isinya. Di tengah suasana konferensi atau pameran riset yang ramai, orang tidak punya banyak waktu untuk membaca penjelasan panjang. Karena itu, poster perlu menyajikan penelitian secara rapi, visualnya menarik, dan pesannya langsung ke inti. Poster yang baik seolah bisa “bercerita sendiri”, sehingga siapa pun yang lewat tetap bisa menangkap gambaran besar penelitian, meski penulisnya tidak sedang berada di tempat.

Selain itu, poster yang ramah audiens juga harus mudah dibaca dari jarak tertentu dan tidak melelahkan mata. Ukuran teks yang cukup besar, grafik yang jelas, serta penggunaan poin-poin singkat akan sangat membantu. Alih-alih paragraf panjang, visual seperti diagram, tabel, atau ilustrasi membuat informasi lebih cepat dipahami. Dengan pendekatan yang ringkas dan visual, poster tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memastikan pesan penelitian tersampaikan dengan efektif dan berkesan.

Poster yang efektif dan ramah bagi pembaca ketika:

-  Menyajikan penelitian Anda dengan cara yang terorganisasi dan menarik secara visual. Poster biasanya berisi teks dan grafik (diagram, tabel, daftar, dll.).
-  Dapat dijelaskan sendiri. Jika Anda tidak berdiri di dekat poster, atau jika Anda sedang asyik berdiskusi, siapa pun yang lewat seharusnya dapat melihat poster Anda dan memahami poin-poin utama penelitian Anda.
-  Mudah dibaca. Pastikan teks dan grafik Anda cukup besar sehingga beberapa orang yang berdiri beberapa kaki jauhnya dapat membaca poster Anda secara bersamaan.
-  Menyajikan penelitian Anda dengan cara yang terorganisasi dan menarik secara visual. Poster biasanya berisi teks dan grafik (diagram, tabel, daftar, dll.).
-  Ringkas. Poster Anda harus meringkas proyek Anda dengan cepat dan efisien. Hindari paragraf yang panjang. Poin-poin sering kali sangat efektif. Cari tahu bagaimana Anda dapat menyajikan bagian-bagian proyek Anda melalui grafik.

KOMPONEN UTAMA RESEARCH POSTER

Sebuah *research poster* yang baik umumnya tersusun dari beberapa komponen utama yang saling terhubung dan membentuk alur cerita penelitian. Poster diawali dengan judul yang jelas dan menarik perhatian, serta nama penulis dan afiliasi sebagai identitas karya dan institusi asal penelitian. Bagian awal ini berfungsi membantu pembaca segera mengetahui topik riset dan siapa yang mengerjakannya.

Selanjutnya, poster memuat latar belakang dan tujuan penelitian yang menjelaskan secara singkat mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Bagian ini biasanya diikuti dengan metodologi, yang disajikan ringkas untuk memberi gambaran bagaimana penelitian dijalankan, tanpa masuk ke detail teknis yang terlalu rumit. Tujuannya agar pembaca memahami alur penelitian secara cepat dan tidak merasa terbebani oleh informasi yang terlalu padat.

Bagian akhir poster menampilkan hasil dan pembahasan sebagai inti temuan penelitian, lalu ditutup dengan kesimpulan dan rekomendasi yang merangkum pesan utama serta arah pengembangan atau penerapan selanjutnya. Untuk melengkapi isi poster, dicantumkan pula referensi utama dan *acknowledgements* sebagai bentuk penghargaan kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian. Dengan susunan yang singkat, padat, dan visual, seluruh komponen ini membantu pembaca memahami isi penelitian secara utuh hanya dalam sekali lihat.



Judul

Di bagian atas poster, Anda harus memiliki judul yang singkat tetapi deskriptif, dan harus dengan jelas menunjukkan sifat proyek. Dalam tidak lebih dari 200 karakter (sekitar 30 kata, termasuk spasi), jelaskan penelitian Anda dengan istilah yang ringkas, yang mencerminkan isi abstrak Anda. Gunakan kata kunci, dan jangan gunakan singkatan, karakter non-Inggris, atau simbol. Sebaiknya gunakan format huruf kapital pada huruf pertama dari semua kata dalam judul Anda (kecuali kata hubung dan kata lain yang dikecualikan). Judul harus mudah dibaca pada jarak sekitar 4-5 kaki. Jika memungkinkan, judul harus ditulis dalam "bentuk aktif".



Nama dan Afiliasi Penulis

Nama depan harus merupakan nama penyaji poster. Setelah ini, nama penulis dicantumkan sesuai urutan kontribusi terhadap karya tersebut. Sebutkan penulis yang "menyajikan" (artinya Anda dan penulis lain yang akan mempresentasikan karya tersebut). Anda untuk juga bisa mencantumkan dosen pembimbing Anda sebagai penuli (umumnya di bagian akhir). Tidak perlu menyertakan gelar atau gelar seperti Dr., Ph.D., dll. Di bawah daftar penulis, sertakan informasi institusi, misal departemen dan universitas Anda.



Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Sampaikan informasi latar belakang yang diperlukan agar pembaca dapat memahami poster Anda. Mulailah dengan pengenalan umum tentang bidang tersebut. Singkat saja, tetapi cantumkan poin-poin penting untuk memastikan pembaca melihat relevansi karya Anda. Poin-poin adalah yang terbaik, dibandingkan paragraf teks yang panjang.



Metodologi

Jelaskan secara singkat metodologi Anda untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian (misalnya metode eksperimental) atau pendekatan Anda untuk menyusun argumen atau tesis (misalnya pendekatan teoretis, disiplin, dll.). Anda tidak perlu menjelaskan terlalu rinci di sini. Sering kali lebih baik untuk menyertakan detail dalam bentuk gambar atau grafik.



Hasil dan Pembahasan

Menyajikan temuan utama penelitian secara ringkas menggunakan grafik, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Hasil penelitian dijelaskan secara objektif, lalu dianalisis dan dihubungkan dengan tujuan atau hipotesis awal.



Kesimpulan dan Rekomendasi

Di sini Anda menyatakan hasil dan kesimpulan dari proyek Anda. Tulislah secara singkat dan langsung ke intinya. Anda juga harus menunjukkan signifikansi proyek Anda: pengetahuan apa yang telah ditambahkan proyek Anda ke bidang Anda? Jika sesuai, sebutkan penjelasan alternatif untuk hasil Anda dan kemungkinan penjelasan untuk hasil yang tidak terduga.

Anda juga bisa menjelaskan apa yang akan Anda lakukan selanjutnya pada proyek tersebut. Apakah kesimpulan Anda mengarahkan Anda ke pertanyaan baru? Apakah Anda mempertimbangkan untuk mencoba metode baru untuk menjawab pertanyaan awal Anda?



Referensi

Cantumkan semua sumber yang Anda kutip di berbagai bagian poster anda. Sebaiknya cantumkan sumber menggunakan format kutipan yang sesuai dengan disiplin ilmu dan proyek anda (MLA, APA, Chicago, dll.).



Acknowledgements

Jika penelitian Anda didanai oleh lembaga tertentu, maka sampaikan hal tersebut di bagian ini. Sangat disarankan agar Anda menyebutkan pihak-pihak yang membantu atau berkontribusi pada penelitian Anda, termasuk sumber pendanaan yang membayar Anda atau menyediakan dana yang digunakan untuk mendukung proyek Anda.

DESAIN DAN VISUALISASI DATA

Prinsip Desain dalam *Research Poster*

01. Keterbacaan

Gunakan *font* yang jelas dan ukuran yang cukup besar agar mudah dibaca dari jarak jauh. Hindari teks yang terlalu padat dan gunakan spasi yang cukup untuk kenyamanan visual.



02.



Kesederhanaan

Sampaikan informasi secara ringkas dengan kalimat singkat dan poin utama. Gunakan visual seperti grafik atau diagram untuk menggantikan teks yang berlebihan.

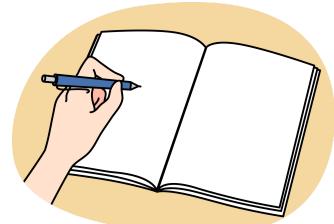
03.



Konsistensi

Gunakan warna, *font*, dan tata letak yang seragam agar tampilan lebih profesional dan tidak membingungkan pembaca.

04.



Fokus Visual

Sorot informasi penting dengan warna kontras atau posisi strategis. Pastikan alur baca mengalir jelas dari awal hingga akhir.

Pemilihan Warna dan tipografi yang efektif

Komponen 1

Informasi Visual

Visual dapat berupa gambar atau grafik. Anda dapat memeriksa relevansi informasi visual dengan mencantumkan visual yang akan Anda gunakan jika Anda mendeskripsikan proyek hanya dengan gambar atau grafik, **apakah visual tersebut berkontribusi pada presentasi Anda, atau justru mengalihkan perhatian dari presentasi?**

Komponen 2

Layout

- Poster biasanya dibaca dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan
- *Section* harus disusun menurut kolom
- Poster harus memiliki hingga empat kolom
- Kolom-kolom sebaiknya sejajar
- Teks sebaiknya sejajar

Komponen 3

Color

Kami sangat menyarankan agar Anda menggunakan latar belakang poster berwarna putih dengan teks hitam atau gelap dan gambar berwarna-warni yang menarik perhatian.

Komponen 4

Font Choice

- Arial
- Calibri
- Times New Roman

Don't use

- Comic Sans
- Broadway
- Harlow

Komponen 5

Font size

- Judul – ukuran huruf 72 poin atau lebih besar
- Nama penulis – ukuran huruf 48 poin atau lebih besar
- Subjudul/heading – ukuran huruf 48 poin atau lebih besar
- Isi konten – ukuran huruf 36 poin atau lebih besar
- Keterangan gambar atau ilustrasi – ukuran huruf 20 poin atau lebih besar



Penggunaan Grafik, Diagram, dan Gambar

Meningkatkan Kejelasan Data



Grafik, diagram, dan gambar dalam *research poster* berperan penting dalam menyampaikan data secara lebih jelas dan ringkas. Dibandingkan dengan teks panjang, visualisasi data seperti grafik batang, *pie chart*, atau *scatter plot* membantu audiens memahami tren dan pola penelitian dengan cepat.

Menjelaskan Hubungan Antar Konsep

Diagram sangat berguna untuk menggambarkan hubungan antar variabel, model penelitian, atau alur kerja suatu proses.



Menarik Perhatian Audiens

Gambar dan ilustrasi yang relevan dapat meningkatkan daya tarik visual *research poster*. Ilustrasi yang sesuai dengan topik penelitian akan membuat poster lebih menarik dan membantu menarik perhatian audiens dalam forum akademik atau konferensi.

Mempermudah Pemahaman

Penggunaan elemen visual sangat membantu pembaca dengan latar belakang berbeda untuk memahami isi penelitian.



Hal-hal yang Perlu Dilakukan dan Dihindari

Dalam menyusun *research poster*, tidak cukup hanya menampilkan hasil penelitian yang menarik, tetapi juga penting memahami praktik terbaik yang perlu dilakukan dan kesalahan yang sebaiknya dihindari. Prinsip *do's* and *don'ts* membantu peneliti menyusun poster yang jelas, rapi, dan sesuai dengan standar forum ilmiah.

Do's



- ✓ Periksa dan patuhi panduan konferensi dengan saksama. Panduan ini biasanya akan menentukan jumlah kata maksimum, ukuran, dan orientasi;
- ✓ Gunakan ukuran teks yang mudah dibaca dari jarak jauh, dan pastikan font dan spasi konsisten;
- ✓ Hindari penggunaan jargon;
- ✓ Sertakan referensi dan ucapan terima kasih yang akurat;
- ✓ Lakukan pemeriksaan ejaan dan tata bahasa;
- ✓ Tuliskan akronim jika digunakan;
- ✓ Beri label pada semua bagan, grafik, dan tabel;
- ✓ Mintalah seorang kolega untuk mengkritik isi dan tata letak poster Anda.

Don'ts



- ✗ Memasukkan terlalu banyak informasi.
- ✗ Rancang poster Anda tanpa memeriksa dimensi papan poster konferensi;
- ✗ Salin dan tempel abstrak Anda ke poster;
- ✗ Menggunakan gambar beresolusi rendah.

KARAKTERISTIK POSTER ILMIAH

Poster ilmiah memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk komunikasi ilmiah lainnya. Karena itu, poster ilmiah memiliki lima karakteristik utama yang menjadi dasar dalam penyusunannya, agar pesan penelitian dapat tersampaikan secara jelas, ringkas, dan menarik bagi audiens.

01.



Tersusun dengan rapi, bersih, dan memiliki desain yang sederhana.

02.



Fokus pada satu topik penelitian spesifik yang dapat dijelaskan dalam waktu 5–15 menit.

03.



Memuat bagian-bagian: Judul, Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Bahan & Metode, Hasil, Pembahasan, Daftar Pustaka, dan Ucapan Terima Kasih.

04.



Menyertakan empat hingga sepuluh gambar dan/atau tabel beresolusi tinggi yang menjelaskan penelitian secara rinci.

05.



Mengandung teks seminimal mungkin, dengan gambar dan tabel sebagai fokus utama.



Format Standar Poster Ilmiah

Bagian Poster	Jumlah Kata Teks	Jumlah Gambar/Tabel
Judul	8–15	Tidak ada
Penulis & Institusi	25–200	Tidak ada
Abstrak	200–300	Tidak ada
Pendahuluan	100–200	1–2
Bahan & Metode	100–200	1–2
Hasil	100–200	1–3
Pembahasan	100–200	1–2
Daftar Pustaka	100–200	Tidak ada
Ucapan Terima Kasih	10–100	Tidak ada

- Gambar dan tabel adalah bagian terpenting dalam poster ilmiah karena paling menarik perhatian.
- Gambar harus informatif dan mudah dipahami.
- Terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi dapat membingungkan atau membuat pemahaman pembaca tidak lengkap, sehingga harus dihindari.

Format Standar Font Poster Ilmiah

Bagian Poster	Ukuran Huruf (pt)	Gaya Huruf
Judul	50–120 pt	Gunakan 1–2 jenis font saja. Disarankan font tanpa kait (sans-serif).
Penulis & Institusi	40–80 pt	Sama seperti di atas.
Abstrak	24–30 pt	Sama seperti di atas.
Pendahuluan	24–30 pt	Sama seperti di atas.
Bahan & Metode	24–30 pt	Sama seperti di atas.
Hasil	24–30 pt	Sama seperti di atas.
Pembahasan	24–30 pt	Sama seperti di atas.
Daftar Pustaka	16–24 pt	Sama seperti di atas.
Ucapan Terima Kasih	16–24 pt	Sama seperti di atas.

- Ukuran huruf pada poster disesuaikan agar terbaca dari jarak 1 meter.
- Judul dan nama penulis menggunakan *font* terbesar (40–120 pt), judul bagian 30–40 pt, dan isi teks serta *caption* 20–30 pt.
- *Font* di bawah 20 pt sebaiknya hanya dipakai untuk bagian Referensi dan Ucapan Terima Kasih.



PANDUAN PRAKTIS DAN TEMPLATE RESEARCH POSTER

Format dan Ukuran yang Umum Digunakan

UKURAN RESEARCH POSTER

Ukurannya biasanya 36 inci (tinggi) × 48 inci (lebar), dan disusun dalam baris dan kolom. Bagian-bagian utamanya meliputi judul, nama penulis, dan institusi di bagian atas, diikuti oleh abstrak, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, dan daftar pustaka. Pandangan mata secara alami tertarik pada judul dan gambar. Jumlah kata dalam poster sekitar 1.000 kata (tidak termasuk referensi).

THE OHIO STATE UNIVERSITY

Countering Human Effects on Greater Sage-Grouse Habitats from Mining near Sink Valley, Utah

Michael F. Jones (JonesMichael.1@osu.edu)

The Ohio State University, Department of Statistics, Columbus Ohio 43210

50 YEARS

Abstract

By 2015, the sagebrush ecosystem in western North America, which is essential to the greater sage-grouse (*Centrocercus urophasianus*), only covered half of the 500,000 square miles that it originally spanned.¹ Studies have concluded that mining for coal and natural gas, along with the removal of trees and shrubs to move the sage-grouse away from the mines, further limiting their habitat.² As a result their population has been in decline. Over the past several years, mining projects near Sink Valley, Utah have been accompanied by projects to counter negative effects that can have on local sage-grouse populations.³ These projects included expanding sagebrush grassland in the area through the removal of trees and rubber rabbitbrush (*Eriogonum nudicaule*), as well as efforts to reduce the amount of tree cover that sage-grouse population estimates for years before, during, and after mining activity, were determined through data that the Utah Division of Wildlife Resources collects on the local gatherings of male sage-grouse courtship displays.⁴ Sage-grouse locations were recorded on monthly searches of their common habitats was also used to look for changes in their use of the habitat and the distance they kept from the mining location.⁵

Introduction

The results showed that sage-grouse were sighted within two kilometers of the mine center consistently during the searches.⁶ The population estimates also stayed consistent with what they had been before the mining started.⁷ These results contrast other studies which have showed that sage-grouse populations decrease around areas of coal and natural gas mines and their population around those areas decrease.⁸ The difference is that the mining projects in those studies did not have the mitigation projects and efforts, suggesting that the mining activities were effective in countering the effects of the mine.⁹ This is also supported by a study linking the expansion of sagebrush ecosystem through tree removal to increased rates of sage-grouse nesting.¹⁰

Habitat Selection Factors

The sagebrush habitat, which is crucial to greater sage-grouse that rely heavily on it for nesting in the spring and as a source of food in the winter, is facing many threats.¹¹ A 2008 study on greater sage-grouse winter habitat selection in the Powder River Basin of the Montana and Wyoming found that among nesting factors, sage-grouse tend not to be found near coal-bed natural gas wells, presumably due to the habitat disruption that this energy development causes.¹²

Sage-grouse habitats are also threatened by human activity in the area (such as roads, fences, and pipelines), agriculture expansion, and climate change,¹³ as well as the natural processes of woodland tree cover encroaching on the sagebrush ecosystem¹⁴ (see graphs below). sagebrush tree overgrowth by rubber rabbitbrush (*Eriogonum nudicaule*) has resulted in a 56 percent reduction in the range that sage-grouse are found in and contributed to the declining trend in sage-grouse population estimates since 1965 in the western US.¹⁵

Mining and Conservation Efforts

In order to counteract the habitat disruption of their coal mining operation, a mining company in Sink Valley, Utah also conducted projects to re-establish and improve sage-grouse habitats in the area.¹⁶ They removed Pinyon-juniper woodlands and rubber rabbitbrush that had taken over large areas of sagebrush to compensate for the lands that their mining was disturbing.¹⁷ To keep the populations of ravens that prey on sage-grouse from increasing due to the mine causing greater availability of food and places to perch, they also placed hard-boiled eggs treated with avicide in areas that the ravens scavenged for food.¹⁸

Population Response

To measure the way the sage-grouse responded to the combination of mining and habitat improvements, local sage-grouse populations were analyzed using data on attendance of leks in which males gather at a specific location to compete for mates.¹⁹ Lek counts are expected to fluctuate in 9-12 year cycles.²⁰ In 2012 it was observed that the location of the lek had moved by 0.8 kilometers, but the average attendance was relatively unchanged before, during, and after the mining.²¹

Habitat Use Response

To analyze sage-grouse use of the habitat in and surrounding the mine area, searches were conducted to record locations of observed sage-grouse.²² In a year, 70 percent of the sightings were southeast of the mine footings, where there were no sage-grouse on average just 1.2 km from the mine center.²³ A significant reduction from the 40 percent of the sightings that the studies had observed sage-grouse keeping from energy development.²⁴ This supports the hypothesis that the negative effects would be less if there was adequate surrounding habitat.²⁵ The figure above maps sage-grouse sightings in relation to mining locations in Sink Valley, Utah. Taken from Petersen et al., Human-Wildlife Interactions, 2016.²⁶

Conclusions and Discussions

The study in Sink Valley, Utah was successful in demonstrating that habitat conservation projects can, at the very least, mitigate some negative results that mining alone has been observed to come with, if not actually result in a net improvement.

Greater sage-grouse populations have begun to come back up since 2013 due largely to a \$200 million protection effort from 11 western US states that has spanned over half a century.²⁷ The findings from Sink Valley are an especially promising addition to this progress because they suggest that it can be continued without sacrificing energy development efforts.

References

1. PBS. (2010 May 19). The Sagebrush. The Public Broadcasting Service. <http://www.pbs.org/independent/sagebrush/abc/abclipone/1234/1234.html#playvideo>

2. Dewey, K. L., Neagle, D. E., Walker, B. L., & Peterson, M. D. (2013). Greater Sage-Grouse (Centrocercus urophasianus). In J. A. Poole & F. G. Gill (Eds.), *The Birds of North America*, Vol. 103, pp. 1–187. Philadelphia: The Academy of Natural Sciences.

3. Johnson, S. L., Nethery, B. K., Frey, S. H., Heathen, K. M., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

4. Beaven, J. P., Hayes, C. A., Martinez, J. O., Neagle, D. E., Prokes, J. T., & Nethery, B. K. (2015). Habitat conservation for greater sage-grouse in the Powder River Basin. *Rangeland Ecology & Management*, 70(1), 55–58.

5. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

6. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

7. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

8. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

9. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

10. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

11. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

12. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

13. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

14. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

15. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

16. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

17. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

18. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

19. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

20. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

21. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

22. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

23. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

24. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

25. Johnson, S. L., Nethery, B. K., & Eggen, D. L. (2016). Persistence of greater sage-grouse to surface coal mining and habitat conservation in association with the coal industry. *Journal of Wildlife Management*, 80(1), 1–10.

26. Petersen, J. L., Hayes, C. A., & Eggen, D. L. (2016). Sage-grouse attendance data from Sink Valley, Utah sage-grouse leks. Low counts immediately prior to the discovery of the new lek location may be inaccurate due to this transition. Figure modified from Petersen et al., Human-Wildlife Interactions, Sept. 1, 2016.²⁷

Contoh poster ukuran 36 inci (tinggi) × 48 inci (lebar).

Sumber : <https://ohiostate.pressbooks.pub/scientificposterguide/chapter/scientific-posters>

18



Horizontal Format



Vertikal Format

POSTER TRADISIONAL

Poster tradisional dicetak dalam ukuran besar, seperti 36 x 48 inci, dan dipajang di papan pameran. Interaksi terjadi langsung antara penyaji dan *audiens* selama sesi berlangsung. Karena dibaca dalam waktu singkat, isi poster harus ringkas dan visual, dengan huruf dan gambar berukuran besar agar mudah dibaca dari jarak sekitar satu meter. Seluruh elemen bersifat statis karena tidak dapat digulir atau diubah.

UKURAN TRADISIONAL LUAR USA

<i>Finished Poster Size (cm)</i>	<i>Page Size in PowerPoint (cm/inches)</i>	<i>Print Enlargement Ratio</i>
70 × 100	70 × 100 / 27.56 × 39.37	1:1 (100%)
91 × 122	91 × 122 / 35.83 × 48.03	1:1 (100%)
100 × 100	100 × 100 / 39.37 × 39.37	1:1 (100%)
100 × 140	100 × 140 / 39.37 × 55.19	1:1 (100%)
100 × 200	100 × 200 / 39.37 × 78.74	1:2 (200%)

UKURAN TRADISIONAL DALAM USA

<i>Finished Poster Size (inches)</i>	<i>Page Size in PowerPoint (inches/cm)</i>	<i>Print Enlargement Ratio</i>
30 × 40	30 × 40 / 76.2 × 101.6	1:1 (100%)
36 × 48	36 × 48 / 91.44 × 121.92	1:1 (100%)
36 × 56	36 × 56 / 91.44 × 142.24	1:1 (100%)
36 × 60	18 × 30 / 45.72 × 76.2	1:2 (200%)
36 × 72	18 × 36 / 45.72 × 91.44	1:2 (200%)
36 × 96	18 × 48 / 45.72 × 121.92	1:2 (200%)
42 × 60	21 × 30 / 53.34 × 76.2	1:2 (200%)
42 × 72	21 × 36 / 53.34 × 91.44	1:2 (200%)
42 × 90	21 × 45 / 53.34 × 114.3	1:2 (200%)
44 × 44	22 × 22 / 55.88 × 55.88	1:2 (200%)
48 × 48	24 × 24 / 60.96 × 60.96	1:2 (200%)
48 × 72	24 × 36 / 60.96 × 91.44	1:2 (200%)
48 × 96	24 × 48 / 60.96 × 121.92	1:2 (200%)



STANDAR UKURAN KERTAS INTERNASIONAL (ISO)

<i>Poster Size</i>	<i>Size (cm)</i>	<i>Size (inches)</i>
A0	84.1 × 118.9	33.1 × 46.8
A1	59.4 × 84.1	23.4 × 33.1
A4 (handout)	21.0 × 29.7	8.3 × 11.7

POSTER ELEKTRONIK

Poster elektronik atau e-poster ditampilkan di layar digital dalam format seperti PDF atau slide interaktif. Poster ini dapat dilihat mandiri oleh peserta atau dipresentasikan melalui layar sentuh. Penyusunannya lebih fleksibel karena dapat memuat animasi, video, atau hyperlink, serta tidak dibatasi ukuran kertas. Namun, perlu diperhatikan resolusi layar dan ukuran file agar tampilannya tetap optimal.

FORMAT



STANDAR POSTER ELEKTRONIK

No	Ratio	Size in (cm)
1	16:9 (layar lebar)	128 cm × 72 cm
2	4:3 (standar)	102 cm × 76 cm

TEKNIK PENYUSUNAN

RESEARCH POSTER

Software dan Tools yang Direkomendasikan

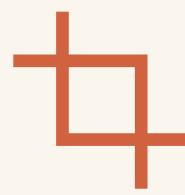
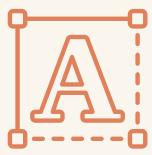
Pemilihan perangkat lunak yang tepat akan sangat membantu dalam mengatur tata letak, mengolah visual, dan menyajikan informasi penelitian secara rapi dan menarik. Untuk kebutuhan yang praktis dan mudah diakses, perangkat seperti Microsoft PowerPoint sering digunakan karena familiar dan fleksibel dalam mengatur ukuran poster. Sementara itu, Canva menawarkan kemudahan desain berbasis template yang cocok bagi pemula maupun pengguna yang ingin hasil cepat dan visual menarik. Bagi pengguna yang membutuhkan kontrol desain lebih detail dan profesional, Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop menjadi pilihan utama. Masing-masing software memiliki keunggulan tersendiri, sehingga dapat dipilih sesuai kebutuhan, tingkat keahlian, dan tujuan penyajian poster ilmiah.

Selain itu, terdapat berbagai *tools* dapat digunakan untuk mengolah teks agar lebih ringkas dan jelas, memilih ikon atau elemen visual yang komunikatif, menyajikan data dalam bentuk grafik yang mudah dipahami, mengatur tata letak agar rapi dan seimbang, serta menentukan kombinasi warna yang nyaman dilihat. Dengan memanfaatkan tools yang tepat, peneliti dapat menyampaikan pesan ilmiah secara lebih efektif, tidak hanya kuat dari sisi isi, tetapi juga menarik dan ramah bagi audiens yang melihat poster.

SOFTWARE



TOOLS



Langkah-langkah Menyusun *Research Poster*

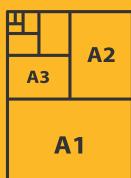


Menentukan Tujuan Komunikasi

Tentukan pesan utama dan sesuaikan penyajian dengan target audiens.

Gunakan struktur IMRD (*Introduction, Methods, Results and Discussion*) dengan komponen: judul, nama, abstrak, metode, hasil, kesimpulan, dan referensi.

Merancang Isi dan Strukturnya

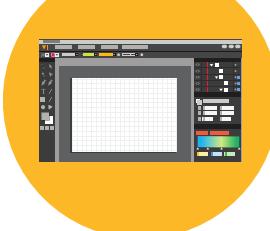


Memilih Format dan Ukuran Poster

Gunakan ukuran A0, A1, atau 36×48 inci, dengan orientasi *portrait* atau *landscape*.

Gunakan grafik dan warna kontras-harmonis untuk mendukung data

Visualisasi dan Warna



Tools atau Software

Gunakan software sesuai dengan keahlian pengguna

Tips Menyajikan Informasi secara Efektif



Sederhanakan Teks

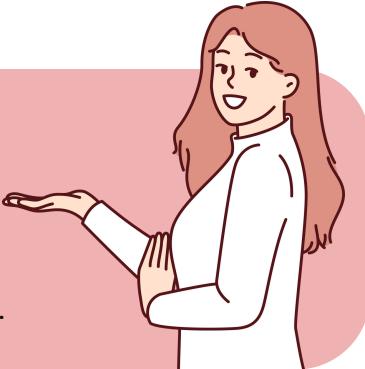
Gunakan kalimat pendek dan jelas. Hindari paragraf panjang dan istilah teknis yang rumit, terutama jika audiensnya lintas disiplin.



Gunakan Struktur yang Jelas

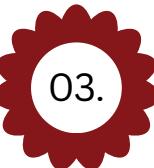
Poin-poin memudahkan pembaca memindai isi poster. Ikuti struktur IMRD (*Introduction, Methods, Results, Discussion*) agar alur logis.

02.



Soroti Informasi Penting

Gunakan penekanan visual seperti huruf tebal, warna berbeda, atau ukuran font lebih besar untuk menarik perhatian ke bagian kunci.



Gunakan Visual

Grafik, diagram, dan tabel membantu menjelaskan data dengan cepat dan menarik. Pastikan visual diberi label dan mudah dipahami.

04.



Tata Letak yang Konsisten

Susun isi dengan alur baca alami (kiri ke kanan, atas ke bawah). Gunakan ruang putih untuk memberi napas pada desain.

Contoh



MINUMAN FUNGSIONAL DAUN KENIKIR DENGAN TEH HIJAU DAN FUNGSINYA UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH



Pedro Nickolas Gosal, Verlyn Setiawan, Agnissa Linggih Cahyani, Ananda Nabila Putri, Wahyudi David, Laras Cempaka, dan Ardiansyah*

Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Bakrie

*Corresponding author: ardiansyah.michwan@bakrie.ac.id



Berbagai jenis pangan lokal Indonesia memiliki kandungan komponen bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan



Masih terbatas dan kurang populernya pengembangan produk berbasis pangan lokal dengan manfaat fungsional



Daun Kenikir



Tanaman kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) yang dikenal dengan sebutan "Ulam Raja," adalah tumbuhan yang berasal dari daerah tropis. Kandungan senyawa bioaktif pada kenikir menjadikannya sebagai salah satu sumber pangan fungsional.



Teh Hijau



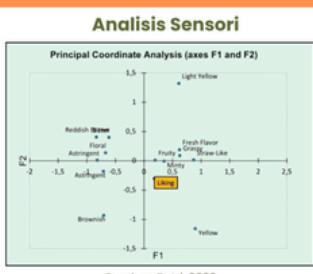
Teh hijau (*Camellia sinensis*) adalah salah satu jenis teh yang diolah tanpa proses fermentasi. Menjadikan daun teh hijau tidak mengalami proses oksidasi dan memiliki warna seduhan yang lebih terang dan kaya akan kandungan sifat fungsional. Teh hijau banyak diproduksi di Cina dan banyak digunakan dalam pengobatan tradisional.

Metode Ekstraksi Ultrasonik

Salah satu metode untuk mempercepat proses ekstraksi adalah dengan menggunakan bantuan gelombang ultrasonik. Mekanisme ekstraksi dapat terjadi akibat terciptanya gelembung yang akan hancur saat berkontak yang kemudian akan menghasilkan cavity pada membran sel yang menyebabkan terciptanya celah sebagai akses bagi senyawa yang terkandung dalam sel untuk dapat terlarut.



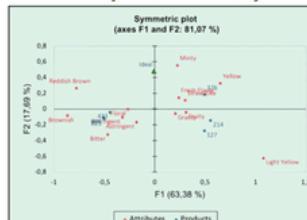
Hasil dan Pembahasan



Sumber: Putri, 2023

PCoA terhadap titik kesukaan konsumen yang pada produk menunjukkan bahwa atribut sensori yang mempengaruhi tingkat kesukaan konsumen terhadap produk adalah rasa minty dan aroma fruity.

Correspondence Analysis

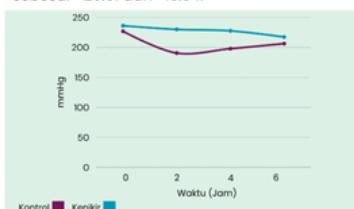


Sumber: Putri, 2023

Symmetric plot menunjukkan bahwa produk ideal memiliki atribut sensori berupa minty aroma, yellow color, dan fresh flavour. Sampel daun teh 8g, daun kenikir 4g, stevia 2% dan air 800ml paling mendekati produk ideal dengan atribut sensori Yellow, fresh flavor, dan straw-like aftertaste.

Potensi sebagai Anti Hipertensi

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sBP pada grup kontrol sebelum dan sesudah ditambahkan kenikir pada awalnya tidak terjadi perubahan signifikan. Namun, setelah 2 jam dan 4 jam terjadi perubahan signifikan pada tekanan darah sistolik dengan persentase perubahan secara berurutan sebesar -20.61 dan -15.04.



Sumber: Dody et al, 2023

Produk ideal yang diharapkan oleh panelis memiliki atribut minty aroma, yellow colour, dan fresh flavour.

Sampel yang paling mendekati produk ideal adalah sampel 4:2 untuk teh hijau : daun kenikir, dengan metode ekstraksi ultrasonik dengan atribut yellow, fresh flavor, dan straw-like aftertaste.

Berdasarkan kajian studi in-vivo penelitian terdahulu pada animal model Spontaneously Hypertensive Stroke Prone Rat (SHRSP) juga menunjukkan bahwa daun kenikir mampu berperan secara efektif dalam menurunkan tekanan darah.



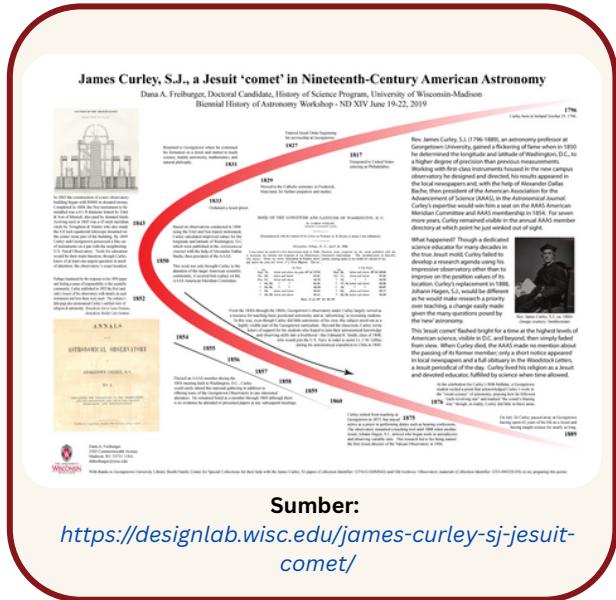
Seminar Nasional & Kongres P3FNI dengan tema "Daya Dukung dan Kesiambungan Pangan Fungsional dan Nutrasetik untuk Pembangunan Masyarakat Sehat dan Produktif © 2025 by Pedro Nickolas Gosal; Verlyn Setiawan; Agnissa Linggih Cahyani; Ananda Nabila Putri; Wahyudi David; Laras Cempaka; Ardiansyah is licensed under CC BY-NC



Sumber: <https://ubakriepress.bakrieuniversity.ac.id/product/kopi-dalam-tiga-rasa-jelajahi-arabica-robusta-dan-liberica/>

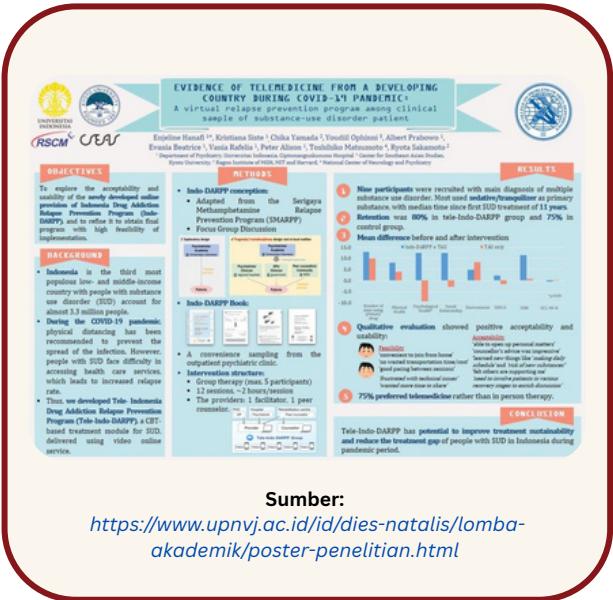
RESEARCH POSTER DALAM BERBAGAI BIDANG ILMU

Bidang Ilmu Pengetahuan Alam



Sumber:
<https://designlab.wisc.edu/james-curley-sj-jesuit-comet/>

Bidang Kesehatan



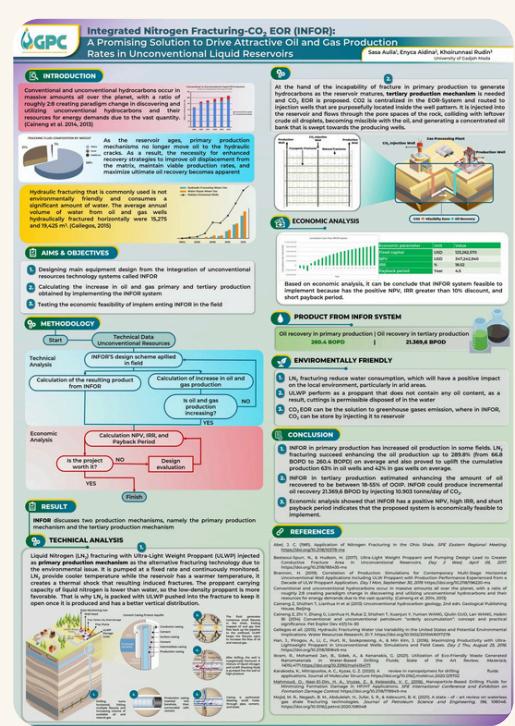
Sumber:
<https://www.upnvj.ac.id/id/dies-natalis/lomba-akademik/poster-penelitian.html>

Bidang Ekonomi



Sumber:
<https://itn.ac.id/seputar-kampus/mahasiswa-pwk-itn-malang-juara-2-poster-di-ugm-tuangkan-ide-tingkatkan-kualitas-pembangunan-ekonomi/>

Bidang Ilmu Teknik



Sumber:
<https://tf.ugm.ac.id/2022/03/06/iogpc/>

Contoh Template Poster (Ukuran 42 x 60 inch)

Judul Sebaiknya Muat Dalam 1 Baris, ukuran 105

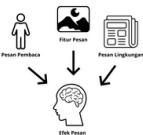
Nama dan Institusi, ukuran 63

Informasi Kontak

Pendahuluan, ukuran 68

Sebelum mendesain poster Anda, pertimbangkan tujuan Anda. Apakah untuk memberikan informasi, meningkatkan kesadaran tentang suatu isu, mengubah opini, atau hal lain? Apa efek yang diinginkan dari pesan Anda? Gunakan tujuan Anda untuk memandu keputusan Anda tentang informasi terpenting dan cara menampilkannya.

Efektivitas pesan Anda dipengaruhi oleh audiens Anda, lingkungan tempat pesan tersebut disampaikan, dan fitur desainanya. Misalnya, apakah Anda berrepresentasi kepada para ahli atau audiens campuran? Anda perlu menyesuaikan konten Anda agar sesuai dengan nilai dan kebutuhan audiens Anda.

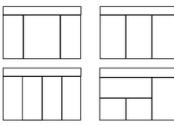


Pertimbangan juga lingkungannya: Apakah poster Anda akan menjadi salah satu dari sepuluh atau salah satu dari lima puluh? Seberapa menonjol Anda perlu? Apakah Anda akan berdiri di samping poster Anda untuk menjelaskannya secara langsung, atau apakah poster tersebut akan berdiri sendiri?

Layout

Ada banyak pilihan berbeda untuk tata letak poster. Pilih salah satu yang memungkinkan informasi terpenting menonjol.

Hindari godaan untuk memasukkan terlalu banyak konten ke dalam ruang sehingga teks harus diperkecil atau Anda kehilangan kesempatan bagi mata pemirsanya untuk beristirahat dengan ruang kosong/negatif. Pertimbangkan untuk menggunakan poin-poin daripada paragraf, atau diagram daripada penjelasan yang panjang lebar.



Prinsip Design

Contrast, ukuran 36

Sebelum mendesain poster Anda, pertimbangkan tujuan Anda. Apakah untuk memberikan informasi, meningkatkan kesadaran tentang suatu isu, mengubah opini, atau hal lain? Apa efek yang diinginkan dari pesan Anda? Gunakan tujuan Anda untuk memandu keputusan Anda tentang informasi terpenting dan cara menampilkannya.

Gunakan gaya kontras untuk mengkomunikasikan hierarki informasi yang terorganisir dan untuk memandu pandangan pembaca Anda, **ukuran 32**

- Pertimbangkan untuk menggunakan font kontras untuk judul Anda.
- Anda juga dapat menggunakan huruf miring, huruf tebal, dan kode warna untuk meningkatkan kontras antar bagian teks.
- Hindari teks hitam pada latar belakang berwarna gelap, atau teks putih pada latar belakang berwarna terang.

Pengulangan

Uangi elemen visual seperti warna, bentuk, teks, batas, dan font untuk menyematkan poster.

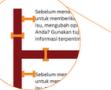
- Pastikan semua judul memiliki ukuran font yang sama.
- Pastikan jarak antar elemen konsisten.

Penyelaras

Uangi elemen visual seperti warna, bentuk, teks, batas, dan font untuk menyematkan poster.

- Pastikan semua judul memiliki ukuran font yang sama.
- Pastikan jarak antar elemen konsisten.

Periksa peratahan horizontal dan vertikal. Dengan memperbesar tampilan hingga 100% atau lebih, Anda dapat lebih mudah memeriksa margin serta spasi antar margin. Padding putih di sekitar teks memudahkan pembacaan.



Kedekatan

Menempatkan elemen berdekatan akan menciptakan hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Cobalah untuk menciptakan unit visual menggunakan kedekatan. Misalnya, gambar di atas cocok dengan ‘Penyelaras’ bukan ‘Kedekatan’ karena sedikit dekat dengan teks penyelaras.

Grafik Kurva, ukuran 30



Penggunaan kotak pembatas juga membantu menciptakan hubungan antar informasi. Jika Anda memiliki banyak informasi, pertimbangkan untuk menambahkan kotak putih atau garis luar untuk memisahkan informasi. Jarak sangat penting untuk grafik. Pastikan Anda memberi ruang yang cukup di atas dan di bawah grafik dan bagan.

Pilihan Software

Id Adobe InDesign
Jika Anda punya waktu, pelajarilah. InDesign adalah yang terbaik untuk tata letak, teks, dan penanganan gambar.

Ai Adobe Illustrator
Alternatif yang bagus untuk InDesign adalah Illustrator yang memiliki alat perataan yang hebat dan bekerja dengan lapisan membuat desain poster jauh lebih mudah.

PPT Power Point/Google Slide/Keynote
Anda dapat membuat banyak hal dengan program slideshow. Tetapi, beberapa memiliki alat perataan yang terbatas.

Gambar

Gunakan gambar dengan resolusi 300 dpi atau lebih besar. Jika menggunakan gambar milik orang lain, pastikan untuk mencantumkan sumbernya. Untuk mengubah ukuran gambar secara proporsional, tekan dan tahan tombol Shift sambil menyeret salah satu sudut gambar.



Sumber/Daftar Pustaka

Cantumkan semua sumber yang anda kutip di berbagai bagian poster anda. Gunakan format kutipan yang sesuai dengan disiplin ilmu bidang keahlian.

Ucapan Terima Kasih

Jika terdapat pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian/penyusunan poster maka bisa dituliskan pada bagian ini.

- Untuk mendapatkan akses template, bisa mengunjungi link berikut:
<https://bit.ly/LinkTemplatePosterUBPRESS>
- Layout poster di atas merujuk pada desain yang dibuat oleh DesignLab

Contoh Template Poster (Ukuran 102 x 76 cm)

JUDUL POSTER
Nama Lengkap Penyusun
Nama Universitas, Fakultas dan Program Studi

Abstrak

salindvslhfbdfhku dfpxgcg

Metode

Kesimpulan dan Rekomendasi

Ucapan Terima kasih

Pendahuluan

Hasil dan Pembahasan

Daftar Pustaka

Untuk mendapatkan akses template, bisa mengunjungi link berikut:
<https://bit.ly/LinkTemplatePoster2UBPRESS>

27

PENYAJIAN DAN PRESENTASI RESEARCH POSTER

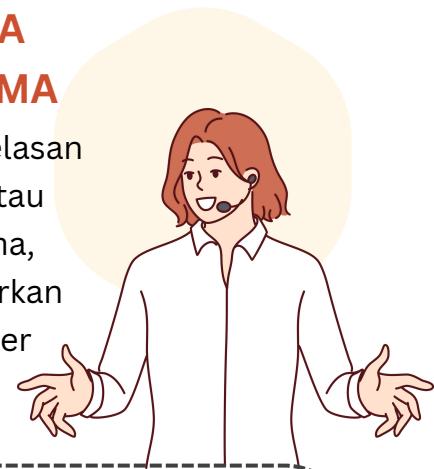
Teknik Efektif dalam Menjelaskan *Research Poster*

MULAI DENGAN *ELEVATOR PITCH*



Siapkan jawaban dengan tenang dan jelas. Jika tidak tahu, akui dengan jujur dan tawarkan untuk berdiskusi lebih lanjut.

FOKUS PADA PESAN UTAMA



Fokuskan penjelasan pada temuan atau kontribusi utama, tanpa memaparkan seluruh isi poster secara rinci.

POSTER SEBAGAI PENDUKUNG



Arahkan perhatian audiens ke grafik, gambar, atau bagian tertentu saat menjelaskan. Biarkan visual memperkuat penjelasan Anda.

BAHASA TUBUH YANG PROFESIONAL



Gunakan kontak mata, gerakan tangan seperlunya, dan berdirilah di samping poster, bukan di depannya.

RESPONSI TERHADAP PERTANYAAN



Siapkan jawaban dengan tenang dan jelas. Jika tidak tahu, akui dengan jujur dan tawarkan untuk berdiskusi lebih lanjut.

SESUAIKAN PENJELASAN DENGAN AUDIENS



Gunakan bahasa teknis untuk peneliti, dan bahasa umum untuk audiens luas agar pesan mudah dipahami.

Interaksi dengan Audiens

Bersikap Ramah dan Profesional

Tersenyumlah, jaga postur tubuh terbuka, dan tunjukkan ketertarikan terhadap audiens. Sikap yang ramah dan percaya diri mendorong orang untuk mendekat dan bertanya.

Mulai Percakapan dengan Sopan

Jika audiens hanya melihat, buka percakapan dengan sopan seperti: "Saya bisa jelaskan inti posternya jika Anda tertarik." Ini menciptakan suasana ramah dan nyaman.

Penjelasan Singkat dan Terarah

Saat *audiens* siap mendengarkan, sampaikan ringkasan 1–2 menit yang mencakup masalah penelitian, metode, hasil utama, dan makna temuan. Hindari menjelaskan seluruh isi secara detail.

Responsif terhadap Bahasa Tubuh dan Ekspresi

Perhatikan apakah *audiens* tampak bingung, tertarik, atau tidak mengerti. Sesuaikan cara Anda menjelaskan dan gunakan contoh atau ilustrasi jika dibutuhkan.

Jawab Pertanyaan dengan Jelas

jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, sampaikan dengan jujur dan tawarkan untuk mendiskusikannya lebih lanjut setelah sesi.

Persiapan untuk Sesi Tanya Jawab

Langkah Pertama

Pahami seluruh isi poster, termasuk detail metode, hasil, dan alasan pemilihan pendekatan.



Langkah Kedua

Siapkan jawaban untuk pertanyaan yang sering muncul, seperti kelebihan, keterbatasan, dan implikasi penelitian.

Langkah Ketiga

Berlatih menjawab dengan ringkas, jelas, dan percaya diri. Bisa dilakukan sendiri atau bersama rekan.



Langkah Keempat

Jawab dengan tenang. Jika tidak tahu, jujur saja dan tawarkan diskusi lebih lanjut.

Langkah Kedua

Sediakan dokumen pendukung jika ada detail yang tidak ditampilkan di poster.

Evaluasi dan Umpan Balik dari Audiens

1 Umpan Balik Audiens

Respons *audiens* saat presentasi mencerminkan pemahaman dan ketertarikan mereka, serta berguna untuk evaluasi poster.

2 Pertanyaan Audiens = Evaluasi Isi

Pertanyaan dasar menunjukkan pesan kurang jelas, sedangkan pertanyaan kritis menandakan pemahaman dan minat audiens.

3 Observasi Terhadap Respon Audiens

Penulis poster perlu mengamati respons *audiens*, seperti apakah mereka berhenti membaca, terlihat tertarik, dan berapa lama mereka memperhatikan poster.

4 Mengundang Umpan Balik Secara Aktif

Pembicara dapat mendorong umpan balik dengan menyediakan formulir, QR code survei, atau kontak untuk masukan lanjutan.

5 Evaluasi untuk Perbaikan

Setelah presentasi, refleksi terhadap umpan balik lisan maupun tertulis penting untuk menyempurnakan desain, memperbaiki penyampaian, dan mempersiapkan presentasi berikutnya.



Daftar Pustaka

- Boers, M. (2018). Theory of poster design and presentation. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 77(Suppl 2), 1404.
- DesignLab. (n.d.). James Curley, SJ (Jesuit Comet). University of Wisconsin-Madison. <https://designlab.wisc.edu/james-curley-sj-jesuit-comet/>
- Faulkes, Z. (2023). The “wall of text” visual structure of academic conference posters. bioRxiv. <https://doi.org/10.1101/2023.01.30.526338>
- Institut Teknologi Nasional Malang. (n.d.). Mahasiswa PWK ITN Malang juara 2 poster di UGM, tuangkan ide tingkatkan kualitas pembangunan ekonomi. <https://itn.ac.id/seputar-kampus/mahasiswa-pwk-itn-malang-juara-2-poster-di-ugm-tuangkan-ide-tingkatkan-kualitas-pembangunan-ekonomi/>
- Jamila. (2020, July). Poster on posters [Poster]. University of Wisconsin-Madison DesignLab. https://designlab.wisc.edu/wp-content/uploads/sites/548/2020/07/Poster-on-Posters-A_Original-updated_S20_Jamila
- Khadka, S., Holt, K., & Peeters, M. J. (2024). Academic conference posters: Describing visual impression in pharmacy education. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 13, 100322. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100322>
- Lee, S., & Carpenter, R. E. (2017). Design and pitch: Introducing multiliteracies through scientific research posters. *Writing Center Journal*, 36(2), 205–234.
- Pedwell, R., Hardy, J., & Rowland, S. L. (2017). Effective visual design and communication practices for research posters: Exemplars based on the theory and practice of multimedia learning and rhetoric. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 45(3), 249–261.
- Rowe, N. (2017). *Academic & scientific poster presentation: A modern comprehensive guide* (1st ed.). Springer.
- Rowe, N. (n.d.). Scientific posters. In *Scientific poster design guide*. The Ohio State University.

Schwabish, J. (2019). A step-by-step guide to advanced data visualization: Excel 2016/Office 365. PolicyViz. <https://policyviz.com>

Talmadge, C., & Gale, J. (2018, November). Introduction to data visualization techniques using Microsoft Excel 2016. Tufts University, Tufts Data Lab. https://bpb-us-e1.wpmucdn.com/sites.tufts.edu/dist/8/3138/files/2019/10/Introduction_to_Data_Visualization_2019.pdf

Teknik Fisika Universitas Gadjah Mada. (2022, March 6). IOGPC. <https://tf.ugm.ac.id/2022/03/06/iogpc/>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. (n.d.). Poster penelitian. <https://www.upnj.ac.id/id/dies-natalis/lomba-akademik/poster-penelitian.html>



**Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said, Setiabudi,
Kuningan Jakarta 12920**